

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat Indonesia dikenal atas Keberagamannya, Keberagaman di Negara Indonesia meliputi keberagaman Agama, Budaya, Bahasa serta Ras. Jika kita lihat dari sisi Agama, Indonesia mempunyai enam Agama yang sudah diakui oleh Negara Indonesia secara resmi. Enam Agama tersebut diantaranya meliputi Agama Islam, Agama Protestan, Agama Katolik, Agama Hindu, Agama Budha dan Agama Konghucu dan masing-masing dalam sebuah Agama memiliki tuhan nya masing-masing dalam Agama Kristen ada Yesus, Hindu ada Trimurti, Budha ada Triloka, Konghucu dengan Tridharma dan Agama Islam ada Allah.

Dengan adanya sebuah keberagaman Agama tersebut menjadikan sebuah hal yang menjadi bahan pembicaraan, dalam hal pembicaraan tersebut pada umumnya dibahas oleh kalangan Masyarakat. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pembahasan mengenai keberagaman menjadi salah satu ciri khas yang sangat unik dan tidak ada habisnya untuk di bahas. Dalam ajaran Agama Islam perbedaan merupakan sebuah fitrah bagi seluruh umat manusia, pemaksaan terhadap sebuah perbedaan justru melanggar sebuah fitrah. Secara bahasa kata Islam berarti tunduk, patuh, berserah diri dan damai.¹

Agama Islam diturunkan sebagai sebuah Agama yang memiliki sebuah tujuan untuk mewujudkan salam (keselamatan), kedamaian dan perdamaian. Islam memandang manusia dan kemanusiaan secara positif dan optimistis, dalam pandangan

¹ Choirul Anwar, "Islam dan kebhinekaan di Indonesia peran agama dalam Merawat perbedaan" Jurnal pemikiran Islam, Vol. 4 No. 2 Desember 2018.

Islam manusia berasal dari nenek moyang yang sama yaitu keturunan adam dan juga hawa. Perbedaan merupakan sebuah hal yang sangat fitrah sehingga dalam menyikapi hal perbedaan dengan bijaksana merupakan sebuah hal kewajiban bagi umat muslim agar tidak menimbulkan sebuah konflik yang disebabkan oleh perbedaan sebuah pandangan.²

Di Indonesia umat muslim memiliki sebuah peranan yang sangat penting dalam menjaga sebuah kebhinekaan yang ada, hal ini dapat kita lihat dari berbagai peran umat Islam, perbedaan yang ada tidak seharusnya disikapi secara negative. Perbedaan merupakan sebuah rahmat dari Allah yang perlu disikapi dengan rasa syukur sehingga dalam sebuah kehidupan ini menjadi lebih baik. Islam sebagai agama yang damai, yang menurut watak dan fitrahnya harus disampaikan oleh pemeluknya dengan prinsip-prinsip yang telah diajarkan Rasulullah dalam (Surah an-Nahl: 125) yaitu dengan hikmah, pelajaran yang baik, dan Jika ada perbedaan, maka berdebatlah dengan baik. Sikap seperti ini perlu dikedepankan mengingat tidak akan ada penerimaan dalam perbedaan jika disampaikan dengan kasar, bahkan dalam hal itu akan memper lebar jurang pemisah antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dan ini tertulis dalam (Surah Ali-Imran: 159).³

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk, hal ini ditandai dengan banyaknya Etnis, Suku, Agama, Budaya, Adat Istiadat, dan Kebiasaan. Di sisi lain, Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang multikultural yaitu masyarakat yang latar belakangnya memiliki budaya yang bermacam-macam. Kemajemukan maupun multukulturalitas mengisyaratkan adanya perbedaan keberagaman dalam masyarakat Indonesia. Keberagaman bangsa Indonesia inilah yang menimbulkan

² Choirul Anwar, "Islam dan kebhinekaan di Indonesia peran agama dalam Merawat perbedaan" Jurnal pemikiran Islam, Vol. 4 No. 2 Desember 2018.

³ Choirul Anwar, "Islam dan kebhinekaan di Indonesia peran agama dalam Merawat perbedaan" Jurnal pemikiran Islam, Vol. 4 No. 2 Desember 2018.

potensi masalah. Sebab masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai Suku, Agama, Ras, Kesenian, Adat, Bahasa, dan Kebiasaan yang berbeda. Contoh kecil dari perbedaan adalah perbedaan watak setiap orang tidak sama. Tetapi dengan adanya perbedaan tersebut tidak menjadikan Indonesia menjadi Negara yang tidak bersatu atau Negara yang terpecah belah karena perbedaannya, melainkan menjadikan Indonesia Negara yang mempunyai konsep persatuan dan kesatuan di atas segala perbedaan. Untuk itu, sangat penting membangun sebuah semangat persatuan dan kesatuan di Indonesia sesuai dengan bunyi Pancasila ke-3 "Persatuan Indonesia". Dalam hal keberagaman bangsa Indonesia, sesuai dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya "Berbeda-beda tetapi tetap satu". Jadi rakyat Indonesia pada dasarnya harus mempunyai konsep persatuan dan kesatuan di dalam dirinya masing-masing. Karena dengan konsep persatuan dan kesatuan inilah yang membuat rakyat Indonesia bisa menjalankan kehidupannya dengan sejahtera dan makmur, karena tidak mempermasalahkan perbedaan yang ada dan menjadikan perbedaan tersebut menjadi salah satu keunikan Negara Indonesia.

Berbicara mengenai sebuah keberagaman, ada banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi hancurnya keberagaman masyarakat di Negara Indonesia, Hancurnya keberagaman tersebut dapat terjadi dari dalam maupun dari luar masyarakat itu sendiri, Hancurnya keberagaman yang ada di Indonesia menjadikan sebuah tantangan yang dapat memberikan ancaman terhadap keutuhan bangsa Indonesia, dan hancurnya sebuah keberagaman dapat terjadi karena adanya sebuah perbedaan yang lahir dalam diri setiap individu, perbedaan dalam sebuah keberagaman merupakan sebuah symbol atau sebuah identitas yang biasa digunakan untuk saling mengenal antara satu dengan yang lainnya. Dengan fenomena seperti ini masyarakat dituntut untuk saling memahami serta menghargai antara satu dengan yang lainnya, hal tersebut bertujuan agar

membentuk sebuah kerukunan dalam masyarakat. Keberagaman pada masyarakat dapat menjadi sebuah proses untuk menyatukan masyarakat yang lain ditengah perbedaan yang terjadi.⁴

Perbedaan dan keragaman adalah sebuah keniscayaan yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia. Dalam konteks Indonesia, perbedaan ini dapat di lihat dari terbentuknya negara Indonesia, sehingga tidak jarang terjadi perselisihan antar suku yang satu dengan suku yang lain atau antara satu agama dengan agama yang lain.

Islam memiliki peran penting dalam pembentukan Negara Indonesia dan telah menjadi Agama mayoritas penduduk Indonesia, meskipun Negara juga mengakui lima agama lain sebagai Agama resmi. Perbedaan adalah sebuah fitrah, yang kemudian di laksanakan oleh umat Islam Indonesia.⁵

Disini saya mengambil contoh Desa temboro, Desa temboro merupakan salah satu wilayah yang mempunyai keberagaman, dimana dalam hal keberagaman tersebut tidak terdapat di desa atau tempat yang lainnya, Desa Temboro tersebut terletak di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur, Keberagaman yang ada pada Desa Temboro diantaranya, semua masyarakat di Desa Temboro menganut Agama Islam. Selain itu di Desa Temboro juga memiliki sebuah keunikan tersendiri yang dimana setiap harinya masyarakat setempat berpakaian selayaknya orang Arab, kebiasaan berpakaian selayaknya orang arab, sudah berjalan cukup lama. Hal itu bisa terjadi karena cita-cita dari Desa Temboro adalah ingin menjadikan desa tersebut selayaknya kampung Madinah sebagaimana pada zaman Nabi dahulu.⁶

⁴ Choirul Anwar, "Islam dan kebhinekaan di Indonesia peran agama dalam Merawat perbedaan" Jurnal pemikiran Islam, Vol. 4 No. 2 Desember 2018.

⁵ Choirul Anwar, "Islam dan kebhinekaan di Indonesia peran agama dalam Merawat perbedaan" Jurnal pemikiran Islam, Vol. 4 No. 2 Desember 2018.

⁶ Wawancara dengan Bapak Dadang Budiana, 12 April 2022 di Kantor Desa Temboro.

Mayoritas masyarakat yang ada di Desa Temboro menganut Mazhab Syafi'i (mazhab fikih dalam Sunni yang dicituskan oleh Abu Abdullah Muhammad bin Idris As Syafi'i atau yang lebih dikenal dengan nama Imam Syafi'i pada awal abad ke-9) selain itu juga, yang menjadikan pembeda terletak pada Tasawuf nya, karena masyarakat Desa Temboro menggunakan Tasawuf Naqshabandiyah Al-Khalidiyah (Tarikat ini berhulu kepada Nabi Muhammad SAW dan kemudian mengalir pada Sayyidina Abu Bakar as-siddiq R.A.) Selain itu juga, Organisasi Masyarakat di Desa Temboro ada Nahdatul Ulama', LDII dan Muhammadiyah tetapi Organisasi Masyarakat LDII dan Muhammadiyah tidak begitu Nampak, dengan adanya hal seperti ini tidak menjadikan sebuah perpecahan di dalam desa tersebut, Nahdatul Ulama' di Desa Temboro juga tidak masuk struktur syuriah kabupaten Magetan, hal itu dapat terjadi dikarenakan dulunya Pengasuh Pondok Pesantren Al-fattah menggunakan metode jama'ah tabligh. Dengan munculnya Jama'ah Tabligh tersebut menjadikan Desa Temboro dan pondok pesantren Al-fattah dianggap menganut aliran yang dinilai sangat menyimpang. Dan pada akhirnya menjadikan sebuah perbedaan pendapat dan terjadinya salah paham terhadap metode tersebut.⁷

Semua masyarakat di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan beragama Islam, Desa Temboro menggunakan ajaran jama'ah tabligh untuk metode dalam melakukan berdakwah, walaupun di Temboro menggunakan metode Jama'ah Tabligh tetapi secara garis besar mereka menganut masing-masing ormas serta mereka masih melakukan tradisi-tradisi pada umumnya meliputi yasinan, tahlilan dan lain sebagainya. Wujud keberagaman dapat dilihat dari kehidupan masyarakat setempat, yang dimana setiap hari setelah selesai sholat Ashar-Maghrib dan Isya' masyarakat selalu melakukan silaturahmi dari satu rumah ke rumah. Sebelum mengadakan

⁷ Wawancara dengan Bapak Dadang Budiana, 12 April 2022 di Kantor Desa Temboro.

silaturahmi setiap masjid mengadakan musyawarah untuk menentukan siapa yang hari itu akan dikunjungi dan siapa hari itu yang bisa berkunjung, Sedangkan di Masjid pusat itu dilakukan silaturahmi setiap hari sedangkan masjid kampung itu satu minggu satu kali, hal ini dilakukan secara berkelompok atau jama'ah dengan anggota rata-rata 5-10 orang dan yang bertugas menjalankan silaturahmi adalah laki-laki, dengan diadakannya silaturahmi tersebut agar mempererat tali persaudaraan antara satu dengan yang lainnya dan juga menyebarkan Agama Allah SWT selain itu mengajak masyarakat yang belum ikut shalat di Masjid diminta untuk ikut shalat di Masjid dengan cara di rayu dan di beri nasehat tentang keistimewaan mengikuti shalat di Masjid dan yang sudah mengikuti jama'ah shalat di Masjid tetap dikunjungi selayaknya yang lain dan diminta untuk tetap istiqomah dalam melakukan hal tersebut. Di sana masyarakatnya saling mengasihi satu sama lain, Dengan adanya hal tersebut masyarakat di desa Temboro selalu hidup rukun, damai dan sejahtera tanpa adanya suatu masalah ataupun perselisihan yang ada.⁸

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, penulis menjadikan desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan sebagai lokasi tugas akhir dengan judul :

**TIPOLOGI KEBERAGAMAN MASYARAKAT DESA TEMBORO KEC KARAS
KAB MAGETAN (TINJAUAN FENOMENOLIGI)**

⁸ Wawancara dengan Bapak Dadang Budiana, 12 April 2022 di Kantor Desa Temboro

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian kali ini diantaranya :

1. Bagaimanakah tipologi keberagaman masyarakat Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tipologi keberagaman masyarakat Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan ?

C. Tujuan Penelitian

Pengamatan yang dilakukan oleh penulis mempunyai beberapa tujuan, diantaranya :

1. Untuk mengetahui sikap keberagaman pada masyarakat di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi sikap keberagaman pada masyarakat di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara akademis yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan pada umumnya, menambah Informasi serta menjadi bahan bacaan guna menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini menjadikan bahan untuk sumbangan pemikiran untuk mahasiswa, Sebagai bahan informasi baik untuk mahasiswa ataupun masyarakat dan Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis.

E. Telaah Pustaka

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk mendapatkan sebuah bahan perbandingan dan acuan dalam penelitian. Selain itu juga, untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Firawati Yuyun tahun 2010 dengan judul Keberagaman Agama Dalam Masyarakat Jawa (Studi Tentang Kerukunan Umat Beragama di Dusun Sumengko Kecamatan Kabupaten Demak) Program studi Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Hasil dari penelitiannya ialah Keberagaman agama masyarakat Jawa di Dusun Sumengko menjadi salah satu keunikan tersendiri bila dibandingkan di daerah lainnya, dikarenakan di Dusun Sumengko terdapat empat agama antara lain agama Islam, agama Kristen, agama Katolik dan agama Hindu. Dalam hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa keberagaman agama di Dusun Sumengko terjalin sangat rukun dan harmonis hal itu bisa terjadi dikarenakan warga setempat memperhatikan cara berbicara selain itu ketika ada kegiatan bersama umat agama yang lain mereka saling Menghormati atau menghargai dan saling menyapa atau mengobrol dengan tidak membicarakan hal-hal yang sensitif atau hal yang seharusnya tidak dapat dibahas yang berkaitan dengan agama. Antar umat beragama juga melakukan kegiatan yang dilakukan bersama baik kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Hal itu dilakukan pendukung terjaganya kerukunan agama antara umat beragama di Dusun Sumengko. Saran bagi masyarakat Dusun Sumengko diberikan penyuluhan dengan mendatangi forum

pertemuan warga untuk mensosialisasikan hal bahwa antar umat beragama bisa lebih baik lagi dalam berhubungan. keberagaman agama di Dusun Sumengko dengan saling menghormati dan saling menghargai. Bagi tokoh agama dan perangkat desa di Dusun Sumengko diberikan penyuluhan dalam meningkatkan hubungan antar umat beragama dan disertai contoh sikap yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dengan kondisi keberagaman agama.⁹

2. M. Hamdan novian tahun 2015 dengan judul Tipologi sikap keberagamaan pedagang kaki lima dikawasan alun-alun kota Kediri Program studi perbandingan agama fakultas ushuluddin sekolah tinggi agama islam negeri Kediri. Hasil dari penelitiannya ialah Penelitian tersebut dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan tipologi sikap keberagamaan pedagang kaki lima dikawasan alun-alun Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pedagang kaki lima di kawasan alun-alun Kota Kediri mempunyai tipologi sikap keberagamaan:
 - a. Sikap Inklusivisme yang dipegang oleh Andi dan Imron, mereka berdua beranggapan bahwa di luar keyakinannya masih mempunyai kebenaran.
 - b. Sikap Ekletivisme yang dimiliki oleh Sulastri, Sulastri masih mencari atau berusaha untuk memilih keyakinan yang dipandang baik
 - c. Sikap Universalisme yang dimiliki oleh Subagyo, beliau menganggap bahwa suatu ajaran agama atau suatu keyakinan itu pada dasarnya satu dan sama.
 - d. Sikap Pluralisme yang dimiliki oleh Purtini, bahwasannya keyakinan itu berbeda-beda dan sama sah yang tidak perlu di besar-besarkan.¹⁰
3. Ahmad Siswanto Sulistyو Tahun 2019 dengan judul Tipologi keagamaan masyarakat pinggiran kota Kudus (Studi kasus atas fenomena pengamen dan

⁹Yuyun Firawati, Tesis: "Keberagaman Agama Dalam Masyarakat Jawa (Studi Tentang Kerukunan Umat Beragama di Dusun Sumengko Kecamatan Kabupaten Demak)", Fakultas Ilmu Sosial, UNES, 2010.

¹⁰ Novian, M. Hamdan "Tipologi Sikap Keberagamaan Pedagang Kaki Lima Dikawasan Alun-Alun Kota Kediri", Fakultas Ushuluddin, STAIN Kediri, 2015.

pengemis di masyarakat Argopuro Jekulo Kudus) Program studi Akidah filsafat islam fakultas Ushuluddin Institut agama islam negeri kudu. Hasil dari penelitiannya ialah Perilaku keagamaan masyarakat dukuh Argopura masih dalam kategori biasa hal ini disebabkan karena pemahaman tentang agama masih dirasa kurang. Masyarakat masih melaksanakan ritual agama yang mereka lihat dari orang sekelilingnya. Contoh simple nya dalam kehidupan sehari-hari yakni dalam menjalankan pelaksanaan sholat mereka sholat sebagaimana mereka melihat orang disekelilingnya sholat.¹¹

4. Rafita Sari Tahun 2019 dengan judul interaksi sosial masyarakat beragama (Studi Pada Komunitas Wisma Yasa Manunggal di Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran) Program studi Sosiologi agama Fakultas Ushuluddin dan studi agama Universitas islam negeri Lampung. Hasil penelitiannya ialah Hal tersebut menunjukkan bahwa Bentuk interaksi sosial masyarakat Pada komunitas wisma Yasa Manunggal merupakan kerja sama dalam bentuk sosial kemasyarakatan meliputi gotong royong, membersihkan Jalanan dan membersihkan makam. Interaksi yang terjadi dalam bentuk keagamaan tersebut hanya sebatas pada membantu proses kegiatan keagamaan saja supaya dengan hal gotong royong atau saling membantu satu sama lain agar berjalan dengan lancar. Disamping itu, bentuk interaksi sosial yang terjadi dibidang keagamaan adalah umat islam ikut serta berperan dalam setiap kegiatan umat Kristen. Yang menjadikan faktor pendukung interaksi sosial masyarakat beragama pada komunitas Wisma Yasa Manunggal adalah adanya peran aktif dari pihak pemerintahan dan peran aktif forum kerukunan antar umat

¹¹ Sulistiyo, "Ahmad Siswanto Tipologi Keagamaan Masyarakat Pinggiran Kota Kudus (Studi Kasus atas Fenomena Pengamen dan Pengemis)", Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Lampung, 2019.

beragama. Adapun faktor penghambat konflik internal di kalangan umat beragama ialah adanya latar belakang pendidikan dan pemahaman agama yang berbeda serta timbulnya rasa curiga antar pemeluk agama dan tidak adanya sikap timbal balik antar anggota.¹²

5. Irvan Kurniawan Tahun 2019 dengan judul perilaku keagamaan masyarakat di Desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur Program studi Sosiologi agama Fakultas Ushuluddin dan studi agama Universitas Islam Negeri Lampung. Hasil dari penelitiannya ialah : Perilaku keagamaan merupakan seberapa jauh seseorang taat dan patuh kepada ajaran agama patuh dan taat kepada ajaran agama dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran agama tersebut yang meliputi cara berfikir, bersikap dan berperilaku. Masyarakat yang mempunyai landasi ajaran agama. Keagamaan masyarakat Desa Sukoharjo adalah keikutsertaan dalam kegiatan sosial maupun keagamaan yang pada lingkungan sekitar yang dimana mereka bertempat tinggal. Yang menjadi faktor pendukung perilaku keagamaan masyarakat Desa Sukoharjo adalah kesadaran akan beragama, lingkungan yang mendukung, serta lembaga pendidikan. Faktor yang menjadi penyebab penghambat dari perilaku keagamaan masyarakat ialah kurangnya penghayatan terhadap ajaran-ajaran agama, masyarakat yang bekerja paruh waktu, pola pergaulan serta tradisi kebudayaan.¹³

¹² Rafita Sari "INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT BERAGAMA (Studi Pada Komunitas Wisma Yasa Manunggal di Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran", Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Lampung, 2019.

¹³ Kurniawan Irvan "Perilaku keagamaan masyarakat di Desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur. UIN Lampung. 2019